



PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI ANAK BALITA TENTANG MANFAAT PIJAT TUI NA UNTUK PENCEGAHAN KESULITAN MAKAN PADA BALITA DI DESA SALAMBUE

Lina Sagala^{1*}, Dewi Aminasty Siregar²

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKes Darmais Padangsidimpuan

²Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan

**Linaandriany123@gmail.com*

Abstrak

Kesulitan makan yang perlu di perhatikan baik oleh orang tua. data WHO sekitar 33% anak mengalami kurangnya nafsu makan, Prevalensi masalah di Negara Maju Amerika sebesar 12-16% penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan tumbuh. ini adalah untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Balita Manfaat Pijat Tui Na Untuk Pencegahan Kesulitan Makan di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023. Manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus merupakan pengalaman berharga bagi peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan total sampling dimana sampel 25 responden dengan menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun 17 orang (68%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA 14 orang (56%), mayoritas berpengetahuan kurang 22 orang (88%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu Multipara 17 orang (68%) mayoritas berpengetahuan kurang sumber informasi media elektronik 22 orang (88%).

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Balita, Pijat Tui Na, Kesulitan Makan

ABSTRACT

Eating difficulties that need good attention by parents. WHO data about 33% of children experience a lack of appetite, the prevalence of the problem in developed countries of America is 12-16%, studies that have evaluated the impact of failure to thrive. this is to find out the knowledge of mothers who have children under five on the benefits of Tui Na massage to prevent eating difficulties in Salambue Village, Padangsidimpuan Tenggara District in 2023. The benefits of this research can increase knowledge as well as valuable experience for researchers. This research is descriptive in nature by using total sampling where a sample of 25 respondents uses a questionnaire which is examined based on age, education, occupation, parity, source of information. Based on the results of the study, 25 respondents obtained a frequency distribution based on knowledge, the majority had less knowledge aged 20-40 years 17 people (68%), the majority had less knowledge with high school education 14 people (56%), the majority had less knowledge 22 people (88%), the majority had less knowledge with Multipara mothers 17 people (68%) the majority had less knowledge of electronic media information sources 22 people (88%).

Keywords: Mothers Knowledge, Toddlers, Tui Na Massage, Difficulty Eating

PENDAHULUAN

Ibu adalah salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai seorang istri dan suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya dan sebagai orang yang melahirkan, menyusui dan merawat anak-anaknya (Nasution, 2022; Siregar & Fatimah, 2023; Harahap et al., 2023), memperhatikan makan anak (Harahap & Harahap, 2024; Harahap, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tercatat sekitar 33% anak mengalami kurangnya nafsu makan, pada balita usia 0-59 bulan persentase gizi kurang adalah 13,8% (Anifmunjidah 2018).

Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan, sudah banyak sekali peneliti yang menyebutkan Pijat Tui Na berpengaruh terhadap nafsu makan. Hal ini di sebabkan oleh pemberian Pijat Tui Na membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ pencernaan (Saidah, 2020). Pijat Tui Na meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membina dengan ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stress, tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem pencernaan, (Da silva, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, merupakan jenis

penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif (Syahputra, 2020) Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *Total Sampling*, yaitu dengan menjadikan semua ibu nifas di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023 sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 25 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pendokumentasian di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sedangkan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yang diperoleh dengan cara menggunakan alat berupa kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na Untuk Pencegahan Kesulitan Makan Pada Balita di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023 yang terdiri dari 20

pertanyaan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada responden dengan terlebih dahulu meminta persetujuan apakah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dengan mendatangi surat perjanjian, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat

serta menjelaskan cara pengisian hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden. Agar pengumpulan data berjalan dengan baik dan teliti, peneliti mengawasi atau mendampingi responden kemudian hasilnya akan dikumpulkan kembali.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	4
2	Cukup	2	8
3	Kurang	22	88
Jumlah		25	100

Tabel 2
Distribusi
Frekuensi Umur
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Muda < 20	-	-	-	-	3	12	3	12
2	Sedang 20-40	1	4	2	8	16	64	19	76
3	Tua >40	-	-	-	-	3	12	3	12
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pijat Tui Na mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (88%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 16 orang (64%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-40 tahun sebanyak 1 (4%). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (56%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan
Ibu Yang Memiliki Anak Balita Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD/Sederajat	-	-	-	-	1	4	1	4
2	SMP/ Sederajat	-	-	1	4	7	28	8	32
3	SMA/ Sederajat	-	-	1	4	14	56	15	60
4	Perguruan Tinggi	1	4	-	-	-	-	1	4
Jumlah		1	4	2	8	2	88	25	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TANI	-	-	-	-	-	-	-	-
4	IRT	1	4	2	8	22	88	25	100
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 22 orang (88%), dan minoritas berpengetahuan Baik IRT sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Paritas
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	-	-	-	-	4	16	4	16
2	Sekundipara	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Multipara	1	4	2	8	17	68	19	80
4	Grandemultipara	-	-	-	-	1	4	1	4
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Paritas
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Tani	1	4	1	4	3	12	5	20
2	PNS	0	0	0	0	1	4	1	4
3	Karyawan swasta	0	0	0	0	1	8	2	8
4	IRT	0	0	2	8	12	48	14	56
5	Pedagang	0	0	1	4	2	8	3	12
Jumlah		1	4	4	16	20	80	25	100

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 12 orang (48%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan tani sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Paritas
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Primipara	0	0	3	12	7	28	10	40
2	Skundipara	1	4	0	0	6	24	6	24
3	Multipara	0	0	1	4	3	12	4	16
4	Grandemultipara	0	0	1	4	4	16	5	20
Jumlah		1	4	5	20	20	80	25	100

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu primipara sebanyak 7 orang (28%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu skundipara sebanyak 1 orang (4%).

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 9 orang (36%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi
Ibu Tentang Manfaat Pijat Tui Na

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Media Cetak	0	0	0	0	3	12	3	12
2	Media Elektronik	0	0	2	8	9	36	11	44
3	Tenaga Kesehatan	1	4	2	8	8	32	11	44
Jumlah		0	0	4	16	21	84	25	100

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care* Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahu 2023, mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, paritas, pekerjaan, sumber informasi dan pendidikan. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan serta Pemasangan Poster di Desa tersebut agar wawasan responden semakin bertambah.

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena ibu pada usui 20-40 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care*. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan ibu di pengeruhi beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang di dapat tentang *Breast Care*.

Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena diperoleh bahwa responden yang berparitas rendah lebih baik pengetahuannya dibandingkan responden yang paritas tinggi. Setelah diperhatikan hal ini disebabkan karena kurangnya rasa peduli responden dengan informasi- informasi kesehatan dan menganggap bahwa pemeriksaan *Breast Care* adalah hal yang mudah, dan ibu berpikiran bahwa pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas sudah mencakup

keseluruhannya tanpa bertanya kembali kepada tenaga kesehatan atau tempat ibu melakukan pemeriksaan tersebut, padahal ibu yang berparitas tinggi seharusnya lebih antusias lagi bagaimana upaya menjaga kesehatan payudara selanjutnya karena jelas pengalamannya lebih banyak dan baik dibandingkan ibu yang berparitas rendah.

Hal ini sejalan dengan teori karena responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT cenderung memiliki pengetahuan kurang karena IRT mendapat informasi yang lebih sedikit dibandingkan ibu-ibu yang memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian responden. Disamping itu, setelah peneliti perhatikan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini responden mendapatkan informasi lebih banyak berdasarkan lingkungan sekitarnya, dan otomatis ibu yang pekerja aktif kebanyakan berada ditempat kerjanya sedangkan Ibu Rumah Tangga lebih mayoritas berada dirumah. Oleh karena itu pengetahuan ibu yang berada dilingkungan tersebut jelas kurang, berbeda dengan responden yang bekerja seperti wiraswasta secara otomatis mereka akan memperoleh informasi kesehatan dilihat dari tempat kerjanya sehingga lebih banyak memperoleh informasi yang menambah pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini sejalan dengan teori, responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik

karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal-hal yang sulit dipahami kepada tenaga kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang pemeriksaan *Breast Care* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan kurang dibandingkan responden yang berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam merawat payudara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 25 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 20 orang (80%), dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 4 orang (16%).

2. Pengetahuan responden berdasarkan umur, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 10 orang (40%). Dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur <20 tahun sebanyak 1 orang (4%).
3. Pengetahuan responden berdasarkan paritas, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu Primipara sebanyak 7 orang (28%), minoritas berpengetahuan cukup dengan paritas ibu Skundipara sebanyak 1 orang (4%).
4. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT yaitu 12 responden (48%), minoritas berpengetahuan cukup dengan pekerjaan Tani sebanyak 1 orang (4%).
5. Pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi, mayoritas berpengetahuan kurang dengan media elektronik sebanyak 9 orang (36%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan sumber informasi Tenaga Kesehatan sebanyak 1 orang (4%).
6. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (56%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryunita, & Hasibuan, E. (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi Di Bidan Praktek Novida Efriyanti, Sst. *Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)*, 2(1), 128–132.
- Harahap, L. J. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji di UPTD Puskesmas Sadabuan. *Jurnal Education and development*, 8(4), 271-271.
- Harahap, L. J., Siregar, N., & Harahap, L. J. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Di Desa Purbatua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 2(2), 27–30.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). Development of an Instrument for Measuring Intention to ACT and Healthy Eating Behavior of Students. *Jurnal of Health Science*, 17(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v17.i01.454745>
- Nasution, (2022) *Imunisasi Dasar Lengkap* PT Inovasi Pratama Internasional.
- World Health Organization* (2014) Indonesian Pediatric Society
- Nurhati, (2009) *Kehamilan dan Persiapan Persalinan*. Jakarta: Gramond.
- Solehah, (2019) *Buku Jopsheet dan Check List Skill Laboratorium Post Natal Care*. Jawa Tengah: NEM Anggota-IKAPI
- Syahputra, (2020) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*: CV Feniks Muda Sejahtera
- Siregar, D. A., & Fatimah. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Kelurahan Napa Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)*, 1(1), 1–3.
- Susana, N. E., & Ihram Kurnia Augusta. (2024). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dan Status Gizi Baduta (Bayi 6-24 Bulan) Yang Telah Mendapatkan Makanan Tambahan Taburia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 3(1), 16–24.